

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 5 No. 2	Edition: Oktober 2022– Mei 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 25 Maret 2023	Revised: 25 April 2023	Accepted: 28 April 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK SISWA KELAS VII MTS TPI SILAU DUNIA KECAMATAN SILAU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

M Dasril Samura¹, Rima Tri Wahyuni²

^{1,2}Deli Husada Deli Tua Health

Institute e-mail :

coknasamura@gmail.com

Abstract

Smoking behavior is a common phenomenon in Indonesian society. Currently smoking has penetrated into the lives of school children starting from high school, junior high school and even some elementary school children have smoked. The prevalence rate of adolescent smokers in North Sumatra Province at the age of 10-19 years is 27.28% of the total population. There are many factors that influence smoking habits among students, including the influence of the parents' environment, the influence of friends, personality factors and because of advertising. This research was conducted at MTS TPI Silau Dunia, Silau Kahean District, Simalungun Regency. This type of research is a quantitative study using a cross sectional. The population determined in this study were all seventh grade students of MTSTPI Silau Dunia. The number of available samples is 58 samples taken by purposive sampling from the population. The results of the bivariate analysis of the influence of knowledge, attitudes, parental control, and peers on smoking behavior obtained p-values of 0.002, 0.001, 0.001, and 0.002, respectively. From the results of the bivariate analysis of p value < (0.05), it can be concluded that there is an influence of knowledge, attitudes, parental control, and peers on the smoking behavior of seventh grade students of MTS TPI Silau Dunia, Silau Kahean District, Simalungun Regency. The need for education from MTS TPI Silau Dunia about substances in cigarettes and the dangers of smoking to health as well as monitoring student behavior, especially students who already smoke.

Keywords : Knowledge, Attitude, Parental Control, Peers, Smoking Behavior

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 5 No. 2	Edition: Oktober 2022– Mei 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 25 Maret 2023	Revised: 25 April 2023	Accepted: 28 April 2023

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan suatu fenomena yang umum di masyarakat Indonesia. Merokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi sehari-hari. Merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai di berbagai tempat dan

dianggap sebagai kebiasaan dalam masyarakat Indonesia. Bahkan perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, tetapi juga pada remaja. Saat ini merokok sudah merambah ke dalam kehidupan anak sekolah mulai dari SMA, SMP

dan bahkan sebagian anak SD sudah ada yang merokok.

Saat ini kelompok remaja telah menjadi segmen masyarakat rawan yang perlu mendapat perhatian khusus karena faktanya prevalensi perokok aktif remajalelaki di Indonesia mengalami peningkatan terbesar. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* menunjukkan peningkatan prevalensi perokok usia 13-15 tahun yang selama kurun waktu 3 tahun naik 1,5 kali lipat yaitu 12,6% tahun 2018 menjadi 20,3% pada tahun 2020. Data pada tahun 2018 semakin mempertegas bahwa Indonesia adalah negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia pada laki-laki berdasarkan kelompok usia pertama kalimencoba merokok yaitu 12-13 tahun dengan persentase 43,4%. Angka menunjukkan terjadi peningkatan perokok remaja yang cukup mengkhawatirkan. Prevalensi ini terus meningkat baik pada laki-laki dan perempuan di Indonesia.

Dalam survey sosial dan ekonomi tahun 2020, di Indonesia tingkat prevalensi perokok remaja mencapai 28,69%. Persentase tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu 29,03. Meskipun menurun dari tahun sebelumnya, persentase penurunan tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan yang artinya prevalensi perokok remaja di Indonesia masih dalam kategori tinggi. Provinsi penyumbang prevalensi perokok remaja tertinggi adalah provinsi Bengkulu dengan persentase 32,31%. Sementara itu, provinsi Sumatera Utara berada di

urutan 22 dengan prevalensi 27,28% (BPS dalam Survey Sosial dan Ekonomi Indonesia, 2020).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat perilaku merokok yang cukup tinggi. Tingkat prevalensi perokok remaja di Provinsi Sumatera Utara pada usia 10-19 tahun sebesar 27,28% dari jumlah populasi. Walaupun persentase menurun dari tahun sebelumnya yaitu 27,46%, penurunan tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan karena hanya di angka 0,18%. Ditingkat Kabupaten/Kota, Kabupaten Padang Lawas Utara menduduki prevalensi tertinggi remaja perokok dengan persentase 28% sementara untuk Kabupaten Simalungun berada di urutan ke-9 dengan prevalensi perokok pada remaja mencapai 27,2% dari jumlah populasi.

Kebiasaan merokok pada kaum remaja sangat terkait dengan pergaulannya, pada umumnya ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan tidak ingin merasa kurang cocok. Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok dianggap bergaya, dari gambar-gambar bintang pop dan film. Selain itu, orang dewasa yang melambungkan otoritas sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan penentangan dan kemandirian (Rika, 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan remaja menjadi perokok. Menurut Komalasari dan Helmi (2021), Perilaku merokok disebabkan oleh faktor dalam diri

(internal) dan faktor lingkungan (eksternal) antara lain keluarga atau orang tua, saudara sekandung

maupun teman sebaya yang merokok dan iklan rokok di media massa.

MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun memiliki siswa sebanyak 218 orang, dengan jumlah siswa kelas VII sebanyak 98 orang dengan 58 diantaranya adalah siswa laki-laki. Menurut hasil survei pendahuluan dengan sampel sebanyak 10 orang siswa laki-laki (kelas VII) yang diambil secara acak menunjukkan bahwa 80% dari siswa laki-laki pernah merokok dan berstatus sebagai perokok aktif dengan rata-rata mereka menghabiskan rokok sebanyak 6-24 batang perhari. Aktivitas merokok biasanya dilakukan sebelum masuk sekolah dan sesudah pulang sekolah di area belakang sekolah. Para siswa yang merokok mengatakan penyebab mereka merokok dikarenakan ada keluarganya yang merokok, mengikuti teman-temannya, dan punya uang untuk membeli rokok.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik. Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang artinya rancangan penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengamatan dan pengukuran dilakukan pada saat yang bersamaan (satu waktu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia yaitu 72 orang. Sampel diambil dengan menggunakan

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	12 Tahun	19	32,8
	13 Tahun	24	41,4
	14 Tahun	15	25,8
2	Status dalam keluarga		
	Anak kandung	45	77,6
	Anak angkat	13	22,4
3	Pekerjaan orang tua		
	Wirasaha	28	48,3
	Petani	16	27,6
	Pegawai swasta	9	15,5
	PNS	5	8,6
Total		58	100

purposive sampling.

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu 24 orang (41,4%). Karakteristik responden berdasarkan status dalam keluarga didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah anak kandung yaitu 45 orang (77,6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua didapatkan hasil bahwa mayoritas orang tua responden bekerja sebagai wirausaha yaitu 28 orang (48,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Responden

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang	33	56,9
	Baik	25	43,1
Sikap	Kurang	36	62,1
	Baik	22	37,9
Kontrol orang tua	Kurang	30	51,7
	Baik	28	48,3
Temannya	Kurang	31	53,4
	Baik	27	46,6

Perilaku merokok	Merokok	33	56,9
	Tidak merokok	25	43,1
Total		58	100

Berdasarkan distribusi frekuensi analisis univariat diatas, distribusi frekuensi untuk variabel pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 33 orang (56,9%). Distribusi frekuensi untuk variabel sikap, mayoritas responden memiliki sikap kurang baik yaitu 36 orang

(62,1%). Distribusi frekuensi untuk variabel kontrol orang tua, mayoritas

responden memiliki kontrol orang tua

kurang baik yaitu

30 orang (51,7%). Distribusi frekuensi untuk variabel teman sebaya, mayoritas responden memiliki teman sebaya kurang baik yaitu 31 orang (53,4%). Distribusi frekuensi untuk variabel perilaku merokok, mayoritas responden memiliki perilaku merokok yaitu 33 orang (56,9%).

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		<i>p-Value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	25	43,1	8	13,8	33	56,9	0,002
Baik	8	13,8	17	29,3	25	43,1	
<i>PR=2,367 (95%CI:1,295-4,327)</i>							

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok diatas, responden yang memiliki perilaku merokok mayoritas pada kategori pengetahuan kurang baik yaitu 25 orang (43,1%), sementara

responden yang memiliki perilaku tidak merokok mayoritas pada kategori pengetahuan baik yaitu 17 orang (29,3%). Hasil dari uji ststistik diperoleh p-value 0,002 dan nilai prevalensi rate (PR) 2,367.

Tabel 4. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Merokok

Sikap	Perilaku Merokok				Total		<i>p-Value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	27	46,6	9	15,5	36	62,1	0,001
Baik	6	10,3	16	27,6	22	37,9	
<i>PR=2,750 (95%CI:1,355-5,582)</i>							

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh sikap terhadap perilaku merokok diatas, responden yang memiliki sikap merokok mayoritas pada kategori sikap kurang baik yaitu 27 orang (46,6%), sementara responden

yang memiliki perilaku tidak merokok mayoritas pada kategori sikap baik yaitu 16 orang (27,6%). Hasil dari uji ststistik diperoleh p-value 0,001 dan nilai prevalensi rate (PR) 2,750.

Tabel 5. Pengaruh Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Kontrol Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	<i>p -Value</i>	
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	24	41,4	6	10,3	30	51,7	0,001
Baik	9	15,5	19	32,8	28	48,3	
<i>PR=2,489 (95%CI: 1,412-4,388)</i>							

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku merokok diatas, responden yang memiliki perilaku merokok mayoritas pada kategori kontrol orang tua kurang baik yaitu 24 orang (41,4%), sementara

responden yang memiliki perilaku tidak merokok mayoritas pada kategori kontrol orang tua baik yaitu 19 orang (32,8%). Hasil dari uji ststistik diperoleh p-value 0,001 dan nilai prevalensi rate (PR) 2,489.

Tabel 6. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok

Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total	<i>P Value</i>	
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	24	41,4	7	12,1	31	53,4	0,002
Baik	9	15,5	18	31,0	27	46,6	
<i>PR=2,323 (95%CI:1,318-4,092)</i>							

Berdasarkan tabel analisis bivariat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok diatas, responden yang memiliki perilaku merokok mayoritas pada kategori teman sebaya kurang baik yaitu 24

orang (41,4%), sementara responden yang memiliki perilaku

tidak merokok mayoritas
pada kategori teman
sebaya baik yaitu

18 orang (31,0%). Hasil dari uji statistik diperoleh p-value 0,002 dan nilai prevalensi rate (PR) 2,323.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji chi-square untuk pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan responden berjumlah 58 orang diperoleh hasil yaitu p-value 0.002 dan nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,367. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2022. Nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,367 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung berperilaku merokok 2,367 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Saputra (2021) yang menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP dan siswa berpengetahuan kurang baik berisiko 4,762 kali untuk merokok dibanding dengan siswa dengan pengetahuan baik. Penelitian Ali (2018) juga menunjukkan bahwa faktor pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok.

Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji chi-square untuk pengaruh sikap terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan responden berjumlah 58 orang diperoleh hasil yaitu p-value 0.001 dan nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,750. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2022. Nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,750 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap kurang baik cenderung berperilaku merokok 2,750 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmadi (2017) yang mengatakan bahwa pada remaja yang memiliki sikap kurang baik terhadap rokok cenderung berperilaku merokok. Penelitian Rachmat (2019) juga mengatakan bahwa sikap yang negatif terhadap rokok akan berisiko berperilaku merokok dibandingkan yang bersikap positif.

Pengaruh Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji chi-square untuk pengaruh kontrol orang tua terhadap perilaku merokok siswa

kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan responden berjumlah 58 orang diperoleh hasil yaitu p-value 0.001 dan nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,489. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kontrol orang tua terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2022. Nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,489 menunjukkan bahwa siswa dengan kontrol orang tua kurang baik cenderung berperilaku merokok 2,489 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa dengan kontrol orang tua baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2021) tentang faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama di Kabupaten Aceh Besar p-value (0,000) dan PR (3,092) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol orang tua terhadap perilaku merokok dimana siswa yang kurang kontrol dari orang tua berisiko untuk berperilaku merokok 3,092 kali dibandingkan dengan siswa yang memperoleh kontrol yang baik dari orang tua.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji chi-square untuk pengaruh teman sebaya terhadap

perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun dengan responden berjumlah 58 orang diperoleh hasil yaitu p-value 0.002 dan nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,323. Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun tahun 2022. Nilai prevalence rate (PR) sebesar 2,323 menunjukkan bahwa siswa dengan teman sebaya kurang baik cenderung berperilaku merokok 2,323 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa dengan teman sebaya baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafar (2019) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor dominan untuk mempengaruhi remaja merokok dan merupakan sumber penting dari rokok pertama remaja, rokok digunakan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki diantara teman-teman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dewasa, dan lebih kaya dari rekan-rekan mereka.

Penelitian Arlinda (2019) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Padang dengan risiko 10kali lebih besar. Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku merokok

remaja dapat terjadi melalui mekanisme peer socialization, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan perilaku yang ada pada kelompok tersebut.

5. KESIMPULAN

1. Ada pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2022
2. Ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2022
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kontrol orang tua terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2022
4. Ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas VII MTS TPI Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia Report. 2018
- Komalasari, D., Helmi, A. F. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku

Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas GadjahMada* Vol.3 No.1.

Saputra, A. (2021). Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki SMP. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 13(2). 1-14.

Rahmadi. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok.

Rachmat, M. (2019). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 502-508. <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/download/363/362>.

Septiana. (2021). Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 4:1.

Arlinda, S. (2019). Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 11. Edisi 3.